

EKSPLORASI KENDALA IMPLEMENTASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEKOLAH DASAR NEGERI 52/IX MUARO JAMBI

Meisy Putri Vanisa¹, Tika Sari²

putrimeisy393@gmail.com¹, tikasari@uinjambi.ac.id²

Uin Sts jambi

ABSTRACT

The profile of Pancasila students is an embodiment of lifelong learners. Understanding of P5 must be mastered by educators, namely teachers. However, teachers at SD N 52/IX Muaro Jambi do not fully understand P5 so that teachers still do not know how to assess it. Another problem that researchers encountered from parents of students who sometimes do not understand P5, so parents think their children are not studying. Furthermore, related to funding, some parents can cooperate in funding P5 and there are also some parents who cannot help. This is because the family's economic situation does not support it. The purpose of this study was to determine the obstacles to the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program at SD N 52/Muaro Jambi. This study uses a qualitative research method that takes the research location at SD N 52/Muaro Jambi. The data sources used are primary data and secondary data. Interviews in this study were conducted with the Principal, P5 chairman, and class teachers. The results of the study indicate that SD N 52/ Muaro Jambi has implemented P5 in schools with several obstacles, such as lack of teacher understanding of the P5 program, lack of teacher training and mentoring, lack of facilities at school, lack of parental and community roles, difficulty in designing themes, and the burden of administrative tasks as teachers. In addition, there are also supporting factors, such as the school environment, student enthusiasm, and support from the principal.

Keywords: *Implementation of Constraints, Pancasila Student Profile, Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat. Pemahaman mengenai P5 ini harus dikuasai oleh para tenaga pendidik, yaitu guru. Tetapi, guru-guru di SD N 52/ IX Muaro Jambi belum sepenuhnya memahami tentang P5 sehingga guru masih belum tau cara penilaiannya. Permasalahan lain yang peneliti temui dari orang tua murid yang terkadang tidak memahami P5, sehingga orang tua mengira anak-anak mereka tidak belajar. Selanjutnya terkait pendanaan, beberapa orang tua murid yang bisa bekerjasama dalam pendanaan P5 dan ada juga beberapa orang tua yang tidak bisa membantu. Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kendala implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 52/ Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengambil lokasi penelitian di SD N 52/ Muaro Jambi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, ketua P5, dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD N 52/ Muaro Jambi telah mengimplementasikan P5 di sekolah dengan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap program P5, tidak adanya pelatihan dan pendampingan guru, kurangnya fasilitas di sekolah, kurangnya peran orang tua dan masyarakat, kesulitan dalam merancang tema, dan adanya beban tugas administratif sebagai guru. Selain itu, terdapat juga faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah, antusias siswa, dan dukungan kepala sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Kendala, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. (Rizky et al., 2022)

Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk nyata implementasi konsep kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini, Adapun tujuannya untuk mendukung mutu atau kualitas Pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter (Andriani Safitri, 2022). Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan konsep integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa, diharapkan dengan adanya Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi anak-anak muda atau generasi penerus bangsa Indonesia. Secara substansi dan formal fungsi kependidikan secara instrinsik berkaitan dengan nilai sosial kultural, maupun ilmiah (mental intelektual-rasional) bahkan nilai religiusitas (Hidayah & Suyitno, 2021).

Berkaitan dalam rangka memperbaiki dan membentuk karakter anak bangsa yang profesional dan bermoral maka sangat dibutuhkan Pendidikan karakter Pancasila. Dengan adanya perubahan dan pengaruh budaya luar negeri yang semakin hari berkembang pesat, maka dari itu sebagai warga negara yang berpendidikan Pancasila harus berpegang teguh menjaga identitas bangsa. Adanya penanaman karakter yang diajarkan dalam Profil Pelajar Pancasila ini akan menjaga ketertiban terhadap moral dan norma sosial yang berlaku di sekitar (Setyowati et al., 2022).

Kegiatan Profil Pelajar Pancasila secara global merupakan menguatkan karakter dan mengharapkan hadirnya Sumber Daya Manusia Indonesia yang lebih unggul. Profil Pelajar Pancasila dikemas dengan nama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan projek ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, melakukan sintesa, dan menghasilkan informasi berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memberikan wajah baru Pendidikan masa kini, pemberian pembelajaran terkesan lebih modern dan lebih inovatif serta praktis.

Berkaitan dalam kegiatan ini peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk menghasilkan sebuah produk. Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan Lembaga Pendidikan memiliki koordinator dan fasilitator projek yang diampu oleh wali kelas atau guru di fase tersebut. Terdapat tujuh tema Projek Profil Pelajar Pancasila, meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkeayasa dan berteknologi untuk membangun nkr, dan kewirausahaan (Wijayanti et al., 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) penulis menemukan beberapa kendala berdasarkan penelitian sebelum, Penelitian dari (Anisa et al., 2023), dan (Lisna et al., 2024) yang menyatakan bahwa adanya kendala atau faktor penghambat dalam implementasi P5 seperti kurangnya pendanaan sehingga proyek di buat sederhana mungkin, kurangnya pemahaman IT oleh guru yang senior, dan kurangnya kerjasama orang tua dalam perkembangan anak di rumah. Kemudian di perkuat lagi dari penelitian terdahulu tentang seberapa penting kendala atau faktor penghambat itu dibutuhkan:

(Ailatul et al., 2023), (Pratama et al., 2024), (Lisna et al., 2024), dan (Budi et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5 sederhana apa pun proyek yg di buat tetap menggunakan dana , information technology (IT), dan kerja sama orang tua sangat penting dalam implementasi P5.

Sehubungan hal tersebut di SD N 52/IX Laban Karas adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Provinsi Jambi, tepatnya di jalan Ness KM. 22, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV mulai tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaannya, Lembaga ini sangat mengutamakan Pendidikan moral dan karakter yang kini sudah dikemas di dalam Profil Pelajar Pancasila. Banyak kegiatan kelas yang tidak secara terus menerus belajar dari buku, melainkan peserta didik dan guru dibebaskan untuk mencari informasi atau mengeksplor informasi darimana saja. Dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tentunya setiap fase berbeda dan memiliki tema yang berbeda. Setelah peneliti melakukan penelitian awal pada tanggal 2 Desember 2023 ternyata terdapat beberapa permasalahan seperti Guru-guru yang sudah senior tidak paham teknologi, yang dimana teknologi termasuk ke dalam akses guru untuk mengetahui tentang P5 dan ditambah lagi tidak ada pelatihan berbasis teknologi yang mendukung dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian maupun dalam membantu guru untuk mempelajari teknologi. Selain itu, Guru juga belum sepenuhnya memahami tentang P5 sehingga guru masih belum tau cara penilaiannya. Permasalahan lain yang peneliti temui dari orang tua murid yang terkadang tidak memahami P5, sehingga orang tua mengira anak-anak mereka tidak belajar. Selanjutnya terkait pendanaan, beberapa orang tua murid yang bisa bekerjasama dalam pendanaan P5 dan ada juga beberapa orang tua yang tidak bisa membantu, lebih parahnya terkadang orang tua salah paham mengenai kerjasama sekolah dan orang tua dalam pendanaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan uraian atau deskripsi yang detail dan rinci mengenai situasi yang akan diteliti dari suatu individu, kelompok, maupun masyarakat dengan kajian yang utuh, komprehensif, dan holistik (Fadli, 2021). Sesuai dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta memperoleh data mengenai prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan faktor pendukung serta penghambat saat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SD N 52/IX Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala Yang Dihadapi Oleh Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD N 52/IX Muaro Jambi

a. Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Program P5

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa SD N 52/ IX Muaro Jambi memiliki visi misi yang sudah sejalan dengan indikator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah ini masih dalam tahap menuju ke kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah SD N/ IX Muaro Jambi sangat mendukung adanya Proyek Penguatan Profil elajar Pancasila (P5), karena merupakan pengalaman pembelajaran yang dilakukan untuk membantu peserta didik berwawasan luas dengan memegang teguh nilai-nilai pancasila. Hal ini dapat membentuk karakter atau pribadi yang baik dan luhur sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Pemahaman guru mengenai P5 masih sangat minim. Terlebih guru SD N 52/ IX Muaro Jambi adalah guru yang sudah berumur, sehingga sulit untuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Walaupun di sekolah sudah dilaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tetapi masih belum maksimal. Hal ini belum bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Tidak Adanya Pelatihan dan Pendampingan Guru

Bahwa tidak sedikit guru yang belum mengetahui kurikulum merdeka ini. Seharusnya guru diberikan pelatihan yang akan menunjang keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tetapi pada kenyataannya tidak ada sekali pun diadakan pelatihan tersebut. Hanya Kepala Sekolah yang melakukan pendampingan terhadap guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pelatihan untuk para guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 52/ IX Muaro Jambi. Guru-guru di sekolah tersebut ada yang sudah tua, sehingga mereka akan kesulitan jika menjalankan kurikulum ini tidak didampingi dan tidak dilatih terlebih dahulu. Para guru yang sudah lanjut usia juga sulit jika harus belajar IT. Pelatihan yang diadakan sebaiknya pelatihan tatap muka bukan pelatihan mandiri.

c. Kurangnya Fasilitas di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa SD N 52/ IX Muaro Jambi belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Sekolah hanya mampu menyediakan ruang kelas dan lahan kosong sebagai media pembelajaran. Sedangkan, pada kurikulum merdeka ini banyak dibutuhkan sarana dan prasarana lainnya, seperti teknologi dan media pembelajaran lainnya yang digunakan sebagai bahan praktik belajar sesuai dengan tema yang akan diangkat.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa fasilitas merupakan faktor penghambat terlaksananya implementasi program P5 di SD N 52/ IX Muaro Jambi. Sarana dan prasarana digunakan sebagai penunjang keberhasilan implementasi P5 di sekolah. Jika pihak sekolah terus-menerus meminta dana atau biaya dari siswa, pasti akan memberatkan para orang tua siswa. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah.

d. Kurangnya Peran Orang Tua dan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, bahwa para orang tua mendukung mengenai penerapan program P5 di sekolah. Tetapi karena kondisi perekonomian orang tua siswa yang menengah ke bawah kurang mampu maka hal ini yang menjadi permasalahan. Selain itu, pendidikan orang tua juga menjadi faktor penghambat jika sekolah ingin melibatkan orang tua dan masyarakat. Karena kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai pembelajaran di sekolah. Para orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah rata-rata bekerja, sehingga sulit untuk bisa bertemu.

e. Kesulitan dalam Merancang Tema

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan program P5 di sekolah, para guru harus merancang atau menyusun tema yang akan digunakan. Selain itu, guru juga harus berfikir kritis mengenai media apa yang akan digunakan sebagai penunjang terlaksananya kurikulum merdeka ini. Karena program P5 ini lebih fokus pada proses bukan pada hasil. Siswa dituntut untuk memahami proses dari awal hingga akhir sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pada saat pelaksanaan k-13, guru hanya berfokus pada hasil pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi para guru untuk kembali belajar dan beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Untuk beradaptasi, para guru juga memerlukan waktu yang cukup lama agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

f. Adanya Beban Tugas Administratif Sebagai Guru

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di SD N 52/ IX Muaro Jambi bahwa tugas administratif sebagai guru wajib diselesaikan oleh seluruh guru. Penerapan P5 di sekolah akan menyita waktu bagi para guru, mulai dari perancangan tema, mempersiapkan media pembelajaran, hingga ke tahap evaluasi. Karena kegiatan P5 ini lebih memfokuskan pada proses daripada hasil. Kegiatan P5 juga wajib melaporkan hasil proyek yang telah dikerjakan.

2. Faktor Pendukung Dalam Mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pancasila Di SD N 52/IX Muaro Jambi

a. Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka. Guru-guru di sekolah memberikan semangat satu sama lain. Apabila terdapat kesulitan dalam menyusun rancangan pembelajaran, maka guru-guru saling membantu dan tidak membiarkan untuk bekerja sendiri. Dengan adanya kerjasama yang baik antar guru ataupun guru dan kepala sekolah maka akan dengan mudah sekolah tersebut mencapai tujuan pada Kurikulum Merdeka khususnya pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

b. Antusias Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa implementasi Program P5 ini di dukung juga oleh antusias siswa. Siswa merasa senang selama melaksanakan pembelajaran, karena dilakukan di luar kelas dan langsung praktik ke lapangan. Jadi siswa bisa belajar sambil bermain. Siswa tidak merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran. Karena selama ini proses belajar mengajar dilakukan hanya di ruang kelas dan terpaku pada materi.

c. Dukungan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kepala sekolah sangat mendukung penerapan Kurikulum merdeka ini. Banyak guru-guru yang belum paham mengenai tujuan penerapan P5. Peran kepala sekolah yaitu melakukan pendampingan terhadap guru-guru. Selain itu, kepala sekolah juga membantu guru-guru dalam menentukan tema berdasarkan modul ajar yang ada. Dengan begitu, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan mudah dilaksanakan di sekolah dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

PEMBAHASAN

1. Kendala Yang Dihadapi Oleh Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD N 52/IX Muaro Jambi

a. Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Program P5

Kurangnya pemahaman para guru terhadap Program P5 di SD N 52/ IX Muaro Jambi menjadi penghambat utama dalam P5 ke dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru tidak mendapatkan pelatihan tatap muka, melainkan hanya pelatihan mandiri terkait Kurikulum Merdeka dan Program P5. Kurangnya pelatihan yang mendalam dan kontinu menyebabkan mereka masih belajar banyak hal baru dan mengalami kendala dalam proses pengajaran.

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan informasi yang kurang memadai, seperti kurangnya bahan referensi dan kurangnya waktu untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru lain, juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan P5 tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui penerapan P5 ini dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai pancasila dalam kegiatan pembelajarannya. Terutama di SD N 52/ IX Muaro Jambi, sekolah ini menerapkan pembelajaran P5 dalam menanamkan karakter. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari kurikulum merdeka yang lebih berfokus dalam pengembangan

karakter pada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter melalui prinsip Profil Pelajar Pancasila yang terinspirasi dari misi pendidikan nasional Indonesia. Karakter ini dirumuskan berdasarkan tujuan pokok pendidikan negara, memungkinkan pengembangan aspek-aspek penting dalam diri siswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para guru mengenai Program P5 melalui pelatihan yang lebih mendalam, kolaborasi antara guru, akses terhadap sumber daya yang memadai, dan pengelolaan waktu yang baik agar mereka dapat mengimplementasikan program P5 secara efektif dalam proses pembelajaran.

b. Tidak Adanya Pelatihan dan Pendampingan Guru

Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membawa perubahan paradigma dalam proses pembelajaran di sekolah. P5 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kebhinekaan, kemandirian, hingga keberlanjutan lingkungan hidup melalui pendekatan berbasis proyek (project-based learning). Namun, dalam praktiknya, banyak guru mengalami kendala dalam menjalankan P5 secara efektif. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hambatan tersebut adalah tidak adanya pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru.

Tanpa pelatihan khusus, guru tidak mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai konsep dan prinsip dasar dari P5. Banyak guru menganggap proyek hanya sebagai tugas tambahan yang bersifat formalitas, bukan bagian integral dari pembelajaran. Hal ini berujung pada pelaksanaan P5 yang sekadar menggugurkan kewajiban, tanpa hasil yang bermakna bagi siswa.

Guru juga menghadapi keterbatasan referensi dalam merancang dan mengelola proyek. Ketika tidak ada pelatihan resmi, mereka kekurangan contoh atau template proyek yang sesuai dengan tema P5 seperti gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, atau kewirausahaan. Akibatnya, banyak proyek yang tidak kontekstual, tidak relevan dengan kebutuhan siswa, atau bahkan terlalu rumit untuk dijalankan.

Tanpa pelatihan, guru merasa P5 menjadi beban tambahan di luar tugas mengajar rutin. Jika guru tidak dibekali dengan keterampilan perencanaan proyek dan manajemen waktu yang baik, mereka cenderung mengalami kelelahan atau demotivasi. Akhirnya, P5 tidak dilaksanakan secara maksimal.

c. Kurangnya Fasilitas di Sekolah

Untuk mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila dari tingkah laku buruk menjadi baik tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai namun di SD N 52/ IX Muaro Jambi sarana dan prasana tersebut belum cukup memadai. Sehingga dalam melakukan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran terbilang belum optimal.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh guru kelas 5 dan 6 SD N 52/ IX Muaro Jambi yang menjadi informan penelitian pada saat peneliti melakukan wawancara yaitu faktor kurangnya sarana dan prasana menjadi hambatan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran contoh, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang baik untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan IT dikarenakan tidak instalansi listrik di setiap kelas, sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung belum mendukung siswa. Para guru yang sudah lanjut usia jika diharuskan menggunakan IT sudah tidak mampu lagi.

Oleh karena itu, kerjasama erat antara guru, manajemen sekolah, dan pihak terkait lainnya diperlukan untuk mengatasi kendala ini dan memastikan penerapan P5 dapat

berjalan dengan lancar dan efektif. Adapun terkait dengan fasilitas lainnya seperti media pembelajaran dan sarana berupa perpustakaan dan taman belajar sudah tersedia di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. Maka dengan memanfaatkan fasilitas dan kolaborasi yang baik antara para guru kekurangan di atas dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

d. Kurangnya Peran Orang Tua dan Masyarakat

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka lebih mengedepankan proses daripada hasil. Oleh karena itu banyak pihak yang akan terlibat dalam pembelajaran, salah satunya adalah orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Rata-rata orang tua siswa mendukung dalam pelaksanaan program P5 di sekolah. Tetapi, karena perekonomian orang tua yang menengah ke bawah merasa tidak mampu, maka pihak sekolah juga masih berpikir jika akan melibatkan orang tua siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran tidak sedikit biaya yang akan dikeluarkan.

Selain itu, orang tua dan masyarakat juga bekerja dan jarang ada waktu di rumah. Jika ingin melibatkan mereka akan sulit untuk mengatur waktu yang pas. Hal ini akan menghambat dalam pelaksanaan P5 di SD N 52/ IX Muaro Jambi.

e. Kesulitan dalam Merancang Tema

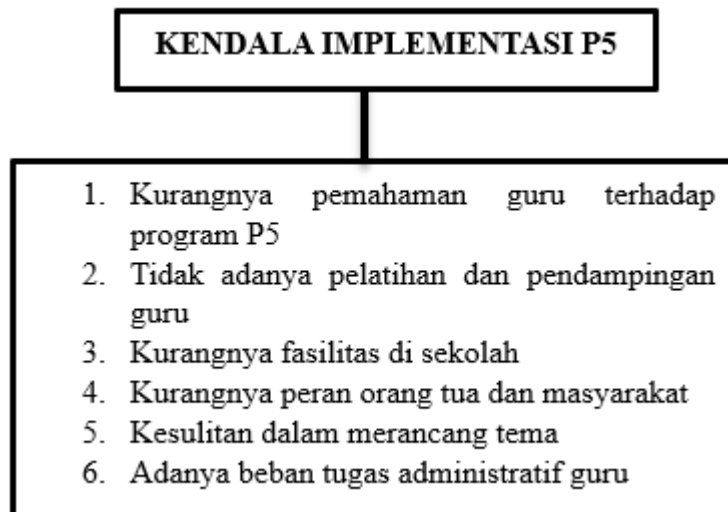
Banyak guru masih kesulitan memahami dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila (seperti gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kebhinekaan global), sehingga mengalami kebingungan dalam memilih tema yang relevan dan tepat sasaran. Akibatnya, tema yang dipilih seringkali tidak memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai tersebut atau hanya mengikuti tema yang sudah tersedia tanpa menyesuaikan konteks lokal.

Tidak semua guru memiliki akses terhadap contoh proyek atau tema yang aplikatif. Kurangnya sumber referensi yang memuat daftar tema lengkap beserta contoh kegiatan, indikator keberhasilan, dan keterkaitannya dengan pembelajaran membuat proses perencanaan menjadi terbatas dan tidak terarah. Idealnya, tema P5 disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan sekitar sekolah, agar siswa dapat terlibat secara aktif dan merasa proyek tersebut bermakna. Namun, guru sering menghadapi kesulitan dalam menggali potensi lokal atau menghubungkan tema dengan kebutuhan nyata di sekitarnya.

f. Adanya Beban Tugas Administratif Sebagai Guru

Guru seharusnya fokus pada merancang pembelajaran yang bermakna dan membimbing siswa dalam proses berpikir kritis dan refleksi karakter. Namun, karena tekanan administratif yang tinggi, waktu guru lebih banyak dihabiskan untuk menyiapkan laporan proyek daripada mendampingi pelaksanaan proyek itu sendiri. Tingginya beban administratif berdampak pada menurunnya semangat guru, bahkan membuat mereka menjalankan proyek P5 secara formalitas. Tujuan pembentukan karakter dan kompetensi siswa akhirnya tidak tercapai maksimal karena fokus utama justru bergeser ke pelaporan.

Penelitian terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Wibiyanto, dkk., (2021) menjelaskan keberhasilan pembentukan profil pelajar Pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembawaan, kepribadian, keluarga, guru/pendidik, dan lingkungan. Faktor penghambatnya rendahnya kompetensi guru terkait P5 hal ini dilihat dari beberapa guru yang belum memahami dan menguasai konsep dan teknis pelaksanaan P5. Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Ade Dalia, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan beberapa faktor penghambat terutama dari pihak sekolah yang belum siap melaksanakan P5 serta guru yang belum memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang P5.



Gambar 3 Kendala Yang Dihadapi Oleh Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD N 52/1X Muaro Jambi

2. Faktor Pendukung Dalam Mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pancasila Di SD N 52/IX Muaro Jambi

a. Lingkungan Sekolah

SD N 52/ IX Muaro Jambi sendiri memiliki lingkungan yang baik dan mendukung dalam menerapkan pembelajaran P5 terkhususnya pada penanaman karakter pada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh para narasumber bahwa SD N 52/ IX Muaro Jambi menonjolkan hubungan kekeluargaan yang erat sebagai salah satu nilai utama. Keharmonisan ini memberikan keuntungan signifikan bagi para guru dalam menanamkan karakter pada anak-anak.

Dengan kerja sama yang solid di antara guru pengajar, tercipta lingkungan belajar yang mendukung dan memelihara perkembangan positif siswa. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara guru, siswa, dan orang tua. Di lingkungan yang ramah dan penuh dukungan seperti ini, guru dapat lebih efektif membangun nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam implementasi P5. Adapun hal-hal yang menjadi pengaruh tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya kerjasama antar guru yang baik
- 2) Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua
- 3) Budaya sekolah yang positif

b. Antusias Siswa

Dari data yang telah peneliti kumpulkan, selain lingkungan yang mendukung SD N 52/ IX Muaro Jambi juga memiliki siswa yang sangat antusias. Dimana siswa lebih senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ini. Pada kurikulum merdeka melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih menekankan pada proses daripada hasil. Sehingga anak-anak dituntut untuk selalu melakukan praktik langsung sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, jika antusias siswa bertahan sampai waktu yang lama, maka akan menjadi faktor pendukung bagi sekolah untuk dapat melaksanakan program P5. Tentunya sekolah akan berhasil dalam mencapai tujuan pemerintah melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antusias siswa sangat berpengaruh terhadap implementasi P5 di sekolah. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi
- 2) Keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek
- 3) Rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proyek

c. Dukungan Kepala Sekolah

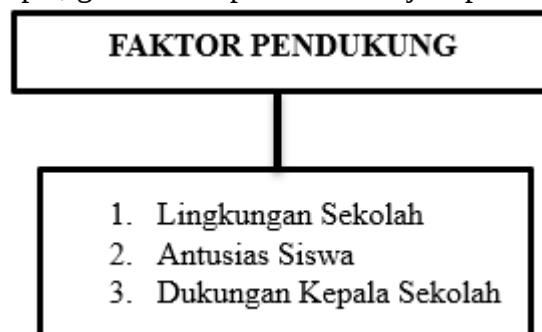
Peran kepemimpinan kepala sekolah di SD N 52/ IX Muaro Jambi sangat berpengaruh dalam mewujudkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah selaku pemimpin mendorong keterlibatan semua guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kemudian kepala sekolah juga turut dalam menyiapkan proyek P5 seperti membentuk tim fasilitator, membangun komunikasi yang baik dengan pendidik dan mengawasi pelaksanaan P5 di SD N 52/ IX Muaro Jambi.

Dalam menggerakkan tim fasilitator, kepala sekolah selalu mengadakan rapat secara rutin untuk membahas permasalahan selama menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan tim fasilitator dalam menentukan tema yang akan digunakan dalam Pelaksanaan P5. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan materi seputar P5 kepada guru-guru dan menjelaskan mengenai modul ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan dari kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap implementasi P5. Hal-hal yang dapat mendukung, antara lain:

- 1) Pendalaman materi P5
- 2) Pengadaan diskusi bersama guru dengan membentuk kelompok kerja guru
- 3) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan P5

Penelitian terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan oleh Aulia Pramita Sari, Erna Zumrotun, dan Nina Sofiana (2023). Penelitian ini menjelaskan bahwa, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah mengidentifikasi faktor pendukung yang memengaruhi pelaksanaan proyek. Dalam aspek pendukungnya, dijelaskan bahwa peran aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam perencanaan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua diharapkan dapat memberikan semangat solidaritas, mendukung proses optimalisasi program P5. Penekanan juga diberikan pada peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar, serta penyediaan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Evaluasi terus-menerus juga disarankan untuk menjamin kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan wilayah setempat, guna mencapai hasil belajar optimal bagi peserta didik.



Gambar 4 Faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan Program Proyek Penguatan Profil Pancasila Di SD N 52/IX Muaro Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka pada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 52/ IX Muaro Jambi yaitu: Pertama, kurangnya pemahaman guru terhadap program P5. Guru-guru di sekolah belum paham apa tujuan P5 ini. Sehingga dibutuhkan bimbingan kepala sekolah untuk menjelaskan berupa pemberian materi. Kedua, tidak adanya pelatihan dan pendampingan guru. Selama diterapkan P5 di sekolah guru-guru belum pernah mengikuti pelatihan secara tatap muka, hanya melakukan pelatihan mandiri. Ketiga, kurangnya fasilitas di sekolah. Fasilitas di sekolah belum mendukung untuk mengimplementasikan P5 di sekolah. Karena sekolah hanya menyediakan lahan kosong sedikit, sehingga tema yang sudah ditentukan oleh guru susah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Keempat, kurangnya peran orang tua dan masyarakat. Orang tua mendukung adanya program P5 di sekolah. Tetapi karena keadaan ekonomi keluarga, para orang tua belum bisa membantu sekolah ketika siswa diminta bantuan berupa dana. Kelima, kesulitan dalam merancang tema. Akibat dari guru-guru yang belum memahami mengenai implementasi P5 maka guru-guru kesulitan dalam menentukan tema. Keenam, adanya beban tugas administratif sebagai guru. Implementasi P5 di sekolah lebih fokus kepada proses, sehingga harus dilakukan evaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini akan membuat beban para guru bertambah.
2. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 52/ IX Muaro Jambi adalah lingkungan sekolah yang mendukung, yaitu adanya dukungan antar guru dan guru dengan kepala sekolah. Antusias siswa, yaitu siswa sangat senang ketika melakukan pembelajaran dengan menerapkan P5 di sekolah, karena bisa belajar sambil bermain jadi siswa tidak merasa jenuh. Dukungan kepala sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai koordinator memberikan materi tentang P5 kepada para guru dan membantu menjelaskan mengenai maksud dari modul ajar yang digunakan. Kepala sekolah juga membantu dalam menentukan tema yang digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Lathif, Muhammad dan Nadi Saprapto. "Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka", JUPE2, Volume 1 (2), (2023)
- Andri Aka, Kuku "Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn", Jurnal Pedagogia, Vol. 5, No. 1 (Februari 2016).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jawa Barat: CV. Jejak. 2018.
- Anggraeni, Poppy dan Aulia akbar. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala, Vol.6 No. 2 , (Oktober 2018).
- Anita, Yesi dkk. "Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 6 No.20, (2023).
- Eliyanti, Tabela, Teguh Prasetyo, dan Annisa Mawardini, "Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, Vol.2, No.1 (Juni 2023).
- Fani Mawarni, Anita Trisiana, dan Ratna Widyaningrum. "Analisis Memahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel", Jurnal of Educational Learning

- and Innovation, Vol. 3, No. 2 (September 2023).
- Fatah Natsir, Nanat dkk. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua", Jurnal MUDARRISUNA Vol.8 No.20, (July-Desember 2018)
- Hidayat, Taufik. "Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian", Jurnal Study Kasus, (2019)
- Ida Farida, Syarifah, Rahadyan Tajuddin, and Cornelia Dumarya Manik, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul," Indonesian Journal of Society Engagement 3, no. 2 (September 4, 2022).
- Istijanto. "Riset Sumber Daya Manusia". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018.
- Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran", Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol. 7, No. 1 (Januari-Juni 2021).
- Nuralita, Aza "Analisis Penerapan Model Pembelajaran berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD", Journal home page, Vol. 8, No. 1 (2020).
- Purnama Pertiwi, Ratih dan Sri Enggar Kencana Dewi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Inklusi", Jurnal Elementaria Edukasia, Volume 6, No. 3, (September 2023).
- Rifqi Hamzah, Mohamad Yuniar Mujiwati, dkk., "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik", Jurnal Jendela Pendidikan, Volume 2 No. 04 (November 2022).
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Meningkatkan Karakter Siswa di Indonesia", Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4 (2022).
- Satria, Rizky dkk. "Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. . 2022.
- Solikhah, Nabillatus dan Aktim Wahyuni. "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 8, No.2 (9 September 2023).
- Teluma, Mariyati. "Penilaian". Pontianak: PGRI Prov Kalbar. 2019.
- Tri Cahyono, Budi dkk. "Pendidik Berdaya: Strategi Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar". Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup. 2023.
- Wijaya, Hengki. "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik". Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffari. 2019.